JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Pulau Sapi: Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Komunitas

Widyastuti Chayaningrum[1], Syahran[2], Nizhamudin AB[3], Ahmad Juliana[4], Budi Hasyim[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Syahran
syahran@borneo.ac.id

Abstrak:

Desa Pulau Sapi di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, memiliki potensi besar sebagai desa wisata yang berbasis sumber daya alam, budaya lokal, dan keramahtamahan masyarakat. Namun, pengembangan desa wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Pulau Sapi melalui kolaborasi strategis antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan komunitas lokal dalam menggali, mengembangkan, dan memasarkan potensi wisata yang dimiliki. Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, pelatihan, pendampingan langsung, dan pemanfaatan media digital untuk promosi wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola homestay, menyusun paket wisata, mempromosikan destinasi melalui media sosial, serta membangun jejaring dengan pelaku usaha lokal. Kolaborasi ini juga memperkuat semangat gotong royong dan rasa memiliki terhadap desa wisata. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dikombinasikan dengan peran aktif mahasiswa KKN dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan di daerah perbatasan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Potensi Lokal, Mahasiswa KKN*

Pendahuluan

Desa Pulau Sapi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini memiliki keunikan geografis yang menempatkannya dalam kawasan yang kaya akan sumber daya alam, seperti sungai, hutan tropis, dan lanskap perbukitan yang menarik untuk dijadikan destinasi wisata berbasis alam. Keberadaan warisan budaya seperti rumah adat, seni tari, kuliner lokal, serta kearifan lokal masyarakat adat Dayak Lundayeh menjadikan desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Secara sosial, masyarakat Desa Pulau Sapi masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan (Sahid et al., 2024). Namun demikian, mereka juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses informasi, minimnya pelatihan kewirausahaan, dan masih rendahnya kapasitas pengelolaan destinasi wisata secara profesional (Lasalewo et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pulau Sapi tidak terlepas dari belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal yang mereka miliki (Rona et al., 2022). Meskipun potensi wisata alam dan budaya sangat menjanjikan, pengelolaannya masih

Copyright © 2025 The Author(s)

dilakukan secara konvensional dan belum terintegrasi dalam sistem promosi digital (Saputra, 2017). Selain itu, rendahnya partisipasi kelompok pemuda dan perempuan dalam pengembangan ekonomi desa juga menjadi persoalan tersendiri (Muchtolifah et al., 2022). Kegiatan ekonomi kreatif seperti pengolahan hasil hutan non-kayu dan kerajinan tangan masih belum diberdayakan secara maksimal (Muchtolifah et al., 2022). Di sisi lain, struktur kelembagaan di tingkat desa masih membutuhkan penguatan agar mampu menjadi motor penggerak pengelolaan desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan (Majdi et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal mereka secara mandiri dan berkelanjutan (Priyanto, 2016). Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan desa wisata, meningkatkan keterampilan digital marketing masyarakat lokal, mendorong keterlibatan aktif pemuda dan perempuan dalam kegiatan ekonomi desa, serta membangun sinergi antara lembaga desa, komunitas lokal, dan mitra strategis lainnya (Normelani et al., 2022). Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan sebagai mitra strategis dalam membangun interaksi dan kepercayaan dengan masyarakat desa.

Secara teoritis, kegiatan ini dilandasi oleh konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas, akses, dan kontrol masyarakat terhadap sumber daya yang dimilikinya ((Ilham et al., 2023). Pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan, melainkan membangun kesadaran kritis dan kemampuan kolektif untuk merencanakan masa depan yang lebih baik (Ridwan & Dewi, 2023). Pendekatan partisipatif digunakan sebagai landasan metodologis yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Mansuri & Rao, 2019). Pendekatan ini selaras dengan gagasan bahwa masyarakat lokal adalah subjek pembangunan yang memiliki pengetahuan dan potensi untuk menentukan arah hidup mereka sendiri (Fanny, 2025).

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan katalisator perubahan sosial di tengah masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa tidak sekadar menyampaikan pengetahuan dari kampus, tetapi juga melakukan pendekatan yang humanis dan partisipatif, membangun relasi sosial yang kuat, serta menjadi jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan riil masyarakat (Lasalewo et al., 2023). Mahasiswa ikut serta dalam menyelenggarakan pelatihan digitalisasi promosi wisata, mendampingi kelompok pengrajin, mengembangkan produk lokal berbasis potensi desa, serta menyusun rencana pengelolaan desa wisata bersama perangkat desa dan komunitas lokal (Lasalewo et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Penguatan kapasitas kelembagaan desa dan keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan destinasi wisata sangat krusial (Isa & Praswati, 2023). Digitalisasi promosi dan penguatan ekonomi kreatif menjadi bagian penting dari strategi pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal (Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2023). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui program KKN terbukti menjadi sarana strategis untuk memperkuat kapasitas desa dalam jangka panjang (Likumahua & Nenkeula, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi model kolaborasi yang efektif antara mahasiswa, akademisi, dan masyarakat dalam membangun kemandirian desa wisata yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Pulau Sapi, yang terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi strategis Pulau Sapi sebagai kawasan wisata berbasis budaya dan alam yang belum sepenuhnya dioptimalkan, serta adanya dukungan dari pemerintah desa dan antusiasme masyarakat lokal. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu selama kurang lebih 45 hari, dimulai dari bulan Juli hingga pertengahan Agustus. Durasi ini memungkinkan terjadinya interaksi yang intens antara mahasiswa KKN dan warga setempat, sekaligus membuka ruang terjadinya transfer pengetahuan secara bertahap dan berkelanjutan (Sahid et al., 2024).

Peserta kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai elemen masyarakat desa, mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pengelola desa wisata, kelompok ibu-ibu pelaku UMKM, hingga pemuda karang taruna yang selama ini terlibat langsung dalam aktivitas kepariwisataan (Laga Hae & Nugroho, 2021). Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa KKN lintas disiplin ilmu yang berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pelatih dalam pelbagai program pemberdayaan (Katili et al., 2019). Kolaborasi lintas aktor ini dirancang untuk menciptakan sinergi dalam pembangunan kapasitas lokal yang berkelanjutan (Saputra, 2017).

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif, mengacu pada prinsip Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk menggali potensi lokal dan masalah nyata dari perspektif masyarakat (Nugroho & Belasunda, 2025). Selain itu, digunakan pendekatan pelatihan interaktif, pendampingan teknis, Focus Group Discussion (FGD) untuk identifikasi masalah dan potensi, serta simulasi atau praktik langsung dalam pelatihan keterampilan (Mamonto et al., 2024). Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan tidak bersifat top-down, tetapi melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subjek pembangunan (Siburian, 2025).

Rangkaian kegiatan dirancang dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi dan pemetaan potensi desa melalui diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat lokal (Abdussamad et al., 2022). Tahap kedua adalah perumusan program kegiatan berdasarkan hasil identifikasi potensi dan kebutuhan, yang kemudian dijabarkan dalam modul pelatihan dan rencana aksi mingguan (Katili et al., 2019; Koeseomasari et al., 2024). Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan, yang mencakup pelatihan promosi digital, pengembangan produk wisata berbasis budaya, pelatihan pemandu wisata, dan penguatan UMKM lokal (Saputra, 2017). Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi partisipatif, di mana seluruh pihak terlibat dalam menilai capaian kegiatan dan merumuskan langkah keberlanjutan setelah masa KKN berakhir.

Teknik pelaporan dilakukan secara berkala melalui dokumentasi harian dan mingguan yang disusun oleh mahasiswa KKN (Sahid et al., 2024). Selain itu, dilakukan evaluasi bersama melalui forum diskusi dan refleksi kegiatan, baik secara kuantitatif (melalui kuesioner sederhana) maupun kualitatif (melalui wawancara dan FGD) (Lasalewo et al., 2023). Hasil pelaporan ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan administrasi, tetapi juga sebagai bahan refleksi dan dasar perumusan rekomendasi strategis untuk pengembangan desa wisata Pulau Sapi ke depan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Pulau Sapi merupakan hasil kolaborasi sinergis antara tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan dan masyarakat setempat. Aktivitas utama berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan pendekatan partisipatif

Copyright © 2025 The Author(s)

(Haryani, 2024). Beberapa program inti yang dijalankan meliputi pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM dan pengelola wisata, pengelolaan homestay berbasis kearifan lokal, promosi wisata melalui media sosial, pengembangan produk kuliner khas Pulau Sapi, serta pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbasis bahan baku lokal (Ridwan & Dewi, 2023). Seluruh aktivitas ini dirancang agar selaras dengan potensi budaya dan alam yang dimiliki desa, serta diarahkan untuk memperkuat identitas Pulau Sapi sebagai destinasi wisata berbasis komunitas (Mekarini & Kartimin, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan langsung masyarakat dalam diskusi perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga demonstrasi hasil karya (Lempert, 2016). Antusiasme khususnya tampak pada generasi muda dan kelompok ibu rumah tangga, yang menjadi sasaran utama program pelatihan kuliner dan kerajinan (Sahria & Eko Bawono, 2023). Komunitas pengelola desa wisata juga aktif dalam pelatihan pengelolaan homestay, terutama dalam peningkatan standar layanan tamu dan kebersihan lingkungan (Mekarini & Kartimin, 2023). Respons positif ini menunjukkan bahwa program pengabdian mampu memantik semangat gotong royong serta kesadaran kolektif akan pentingnya pengembangan potensi desa sebagai sumber pendapatan alternatif (Arrazaq et al., 2024).

Selain memberikan keterampilan praktis, program ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya manajemen destinasi wisata secara berkelanjutan. Masyarakat mulai memahami bahwa keberhasilan desa wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam semata, tetapi juga oleh kualitas layanan, daya tarik produk lokal, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi (Mutmainah et al., 2025). Peningkatan partisipasi pemuda desa dalam kegiatan pelatihan dan pengelolaan wisata menunjukkan adanya regenerasi agen perubahan yang siap melanjutkan pengembangan desa wisata di masa mendatang (Likumahua & Nenkeula, 2024).

Lebih lanjut, keterlibatan kelompok perempuan dalam program UMKM kuliner dan kerajinan membuka peluang ekonomi baru yang berkontribusi terhadap kemandirian finansial keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menekankan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berbasis komunitas (Muchtolifah et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga membangun fondasi sosial-ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Analisis hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun jejaring pemasaran (Koeseomasari et

al., 2024). Kegiatan pelatihan dirancang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan pendekatan mentoring dan simulasi praktik yang mendalam. Hal ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman masyarakat. Keberlanjutan kegiatan juga diperkuat dengan pembentukan kelompok kerja desa wisata dan UMKM binaan, yang akan menjadi wadah kelanjutan program pasca-KKN (Likumahua & Nenkeula, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi tidak ringan. Beberapa kendala yang muncul antara lain adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa titik desa, rendahnya literasi digital pada warga lansia, serta kurangnya modal usaha untuk memproduksi barang dalam skala besar (Majdi et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, dan mitra eksternal untuk menjaga kesinambungan hasil kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pulau Sapi

Selain itu, sebagian masyarakat masih menunjukkan keraguan dalam mengadopsi teknologi digital karena keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran terhadap perubahan pola usaha tradisional yang sudah lama dijalankan (Rohim & Hidayat, 2022). Tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak berhenti pada intervensi jangka pendek.

Perubahan perilaku masyarakat mulai terlihat, terutama dalam hal pola pikir terhadap pentingnya pemasaran digital dan pelayanan wisata yang profesional (Putri et al., 2025). Sebelum kegiatan, mayoritas pelaku wisata dan UMKM di desa belum memahami manfaat media sosial sebagai sarana promosi (Saputra, 2017). Setelah pelatihan, masyarakat mulai membuat akun bisnis, mengunggah konten promosi, serta menggunakan aplikasi sederhana untuk desain poster dan video (Lusiana et al., 2025). Selain itu, muncul inisiatif mandiri dari beberapa warga untuk menjual produk makanan ringan khas Pulau Sapi secara daring, baik melalui marketplace lokal maupun media sosial (Mutmainah et al., 2025). Perubahan ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memberikan dampak transformasional terhadap kapasitas masyarakat (Wijaya & Hidayat, 2024).

Sebagai solusi, kegiatan KKN tidak hanya menekankan pada aspek pelatihan teknis, tetapi juga pada pendampingan intensif yang melibatkan tokoh masyarakat dan aparat desa sebagai fasilitator lokal. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kader penggerak desa wisata yang dapat melanjutkan inisiatif setelah mahasiswa KKN selesai menjalankan programnya (Rahmawati & Sari, 2023). Selain itu, penguatan jejaring dengan pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu menciptakan ekosistem kolaboratif untuk mendukung keberlanjutan Desa Wisata Pulau Sapi sebagai destinasi unggulan berbasis komunitas (Prasetiawan et al., 2024).

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 3. Kunjungan Mahasiswa KKN UBT ke Kantor Kades Wisata Pulau Sapi

Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan dan produk yang dihasilkan, tetapi juga dari terbentuknya komitmen kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya dan alam desa. Pendekatan aktif yang memadukan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan menjadikan Pulau Sapi sebagai model pemberdayaan masyarakat pesisir yang potensial untuk direplikasi di wilayah perbatasan lainnya.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Pulau Sapi melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan komunitas lokal menunjukkan capaian yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan yang dirancang secara partisipatif, seperti pelatihan digital marketing untuk produk wisata dan UMKM, penguatan kapasitas pengelola wisata, hingga promosi potensi lokal melalui media sosial, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga setempat. Selain itu, terbangunnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai ekowisata, pelestarian budaya lokal, dan pentingnya pelayanan wisata yang berkualitas menjadi indikator bahwa tujuan utama kegiatan pengabdian, yakni pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, telah tercapai secara bertahap.

Untuk menjamin keberlanjutan program ini, dibutuhkan komitmen jangka panjang dari semua pihak, termasuk pemerintah desa, pelaku usaha lokal, kelompok pemuda, dan lembaga pendidikan tinggi. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan dalam bentuk pelatihan teknis, mentoring kelembagaan, serta penyusunan roadmap pengembangan desa wisata berbasis potensi unggulan lokal. Keberlanjutan juga dapat dijaga melalui penguatan kelembagaan desa wisata agar lebih profesional dan adaptif terhadap perubahan tren wisata, termasuk integrasi teknologi informasi.

Sinergi antara kampus dan masyarakat terbukti menjadi kunci keberhasilan program ini. Mahasiswa hadir bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial, agen edukasi, dan fasilitator pembangunan partisipatif. Pendekatan kolaboratif ini mendorong munculnya rasa kepemilikan (sense of belonging) dari masyarakat terhadap hasil program, sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata.

Kedepan, disarankan agar program sejenis dapat dijadikan model pengabdian tematik berkelanjutan yang terintegrasi dengan kurikulum kampus, dengan melibatkan lintas disiplin ilmu dan dukungan institusi secara sistematis. Selain itu, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian kegiatan, serta

membangun sistem dokumentasi dan publikasi untuk diseminasi praktik baik (best practices). Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjadi kegiatan jangka pendek, tetapi mampu membangun fondasi yang kuat bagi transformasi sosial dan ekonomi masyarakat desa wisata di wilayah perbatasan seperti Pulau Sapi.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Pulau Sapi, yang telah memberikan ruang, kepercayaan, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh Tokoh masyarakat, Komunitas lokal, serta Warga Desa Pulau Sapi yang telah berpartisipasi aktif dan dengan antusias terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program pemberdayaan. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan pula kepada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan, yang telah bekerja keras, berdedikasi tinggi, dan menunjukkan komitmen nyata dalam mendampingi masyarakat secara partisipatif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan, yang telah memberikan dukungan administratif, teknis, dan moral sejak tahap awal pelaksanaan hingga penyusunan publikasi ini. Tanpa kontribusi dan kolaborasi dari semua pihak tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan Desa Wisata Pulau Sapi sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wilayah perbatasan Kalimantan Utara.

Referensi

Abdussamad, Z., Muhid, A., Syamsurrijal, S., & Sutarman, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat untuk Desa Persiapan pada Desa Batu Asaq melalui Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Participatory Rural Appraisal. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 227–236. https://doi.org/10.30812/adma.v2i2.1582

Arrazaq, N. R., Nggilu, A., & Tasnur, I. (2024). POTENSI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI BERBASIS TRADISI BUDIDAYA TEMBAKAU DI DESA TLILIR TEMANGGUNG. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, *9*(1), 77–92. https://doi.org/10.25078/pariwisata.v9i1.3432

Fanny, G. T. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pariwisata, dan Digitalisasi sebagai Pilar Keberlanjutan Ekonomi Lokal di Desa Sukamulya, Sematang Borang. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *9*(2), 574–580. https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.24341

Haryani, D. (2024). Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, *6*(1), 68–86. https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.469

Ilham, J., Harun, E. H., & Utiarahman, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparat Desa dan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 08–17. https://doi.org/10.37905/ejppm.v1i1.1

Isa, M., & Praswati, A. N. (2023). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Kreatif untuk Pengembangan UKM yang Berkelanjutan. *Abdi Psikonomi*, 9–13. https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1398

Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, *8*(2), 187–197. https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7847

Koeseomasari, D. S. P., Febriana, S. A., Wibowo, E. D. S., Putri, G. M., & Kartika, R. A. S. (2024). Pelatihan Teknik Peramalan Penjualan dan Penyusunan Anggaran. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(1), 61–70. https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3913

Laga Hae, A. K., & Nugroho, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Koja Doi Di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, *9*(1), 105. https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i01.p12

Lasalewo, T., Hariana, H., & Modjo, M. L. (2023). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Abdimas Terapan*, *3*(1), 5–10. https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.36

Lempert, D. (2016). A Sustainable (Culture Protecting) Tourism Indicator for Cultural and Environmental Heritage Tourism Initiatives. *Asian Journal of Tourism Research*, *1*(2). https://doi.org/10.12982/ajtr.2016.0017

Likumahua, D., & Nenkeula, D. S. (2024). Partisipasi Mahasiswa Kkn Ukim Dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dan Jemaat Gpm Soar Di Desa Lohiatala. *Maren: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 10–17. https://doi.org/10.69765/mjppm.v3i1.1230

Lusiana, M., Chairani, V. S., & Marta, R. (2025). Pelatihan Rias Panggung Dan Rias Karakter Serta Video Dokumentasi Untuk Evaluasi Kegiatan P5. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 2320–2324. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43464

Majdi, M. Z., Susilawati, S., Muhammad, F., & Nurhastusti, N. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *4*(2), 236–242. https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2827

Mamonto, N. N., Canon, S., & Abdul, I. (2024). Evaluasi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Desa Mandiri. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(2). https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29158

Mekarini, N. W., & Kartimin, I. W. (2023). Model Implementasi Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Munggu Kabupaten Badung Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, *8*(1), 53–64. https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i1.1994

Muchtolifah, M., Fitria Utami, A., & Izul, I. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Wana Wisata Sumber Biru dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Wonomerto Wonosalam Jombang. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 462–468. https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.516

Mutmainah, I., Yulia, I. A., Setiawan, F. A., Setiawan, A. S., Nurhayati, I., Rainanto, B. H., Harini, S., & Endri, E. (2025). Analysis of Factors Influencing Digital Transformation of Tourism Villages: Evidence from Bogor, Indonesia. *Tourism and Hospitality*, *6*(2), 57. https://doi.org/10.3390/tourhosp6020057

Normelani, E., Putri, A., Efendi, M., & Danarto, W. P. (2022). Letak Strategi dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam di Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *3*(2), 67. https://doi.org/10.20527/jgp.v3i2.6778

Nugroho, K. W. W., & Belasunda, R. (2025). Impact Analysis of Indonesian Top Box Office Horror Movies for Indonesian Tourism Destination. *KnE Social Sciences*, *10*(2), 71–81. https://doi.org/10.18502/kss.v10i2.17879

Priyanto, P. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53

Putri, L. U., Gultom, K., Asnan, H., Tussifah, L., Wahyuni, M., & Yesputra, R. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital Marketing Untuk Pemasaran Produk Umkm Ibu Pkk Desa Bandar. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, *4*(2), 335. https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2488

Ridwan, R., & Dewi, R. (2023). Dampak Pemberdayaan Desa Wisata Halal. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *6*(3). https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24235

Rona, I. W., Widiastini, N. M. A., Suarmanayasa, I. N., & Suci, N. M. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Julah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 423. https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p18

Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. Dela, Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, *1*(4), 24–37. https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.609

Sahria, Y. Y., & Eko Bawono, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemetaan Dan Optimaliasi Potensi Desa Wisata Segajih Live In Education Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *6*(3), 264–278. https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3228

Saputra, K. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Sebagai Media Promosi Di Singkawang- Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *2*(1). https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.48

Siburian, D. (2025). Pengawasan Lintas Sektoral dalam Manajemen Risiko Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(3), 5217–5228. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.7037